

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner dan pengamatan secara langsung mengenai *social sustainability* yang terjadi pada Masjid Nurul Jamil. Mendapatkan kesimpulan bahwa ada keberlanjutan sosial yang terjadi di Masjid Nurul Jamil dari kegiatan kegiatan yang berlangsung setiap harinya selain kegiatan atau aktivitas ritualistik, sehingga masjid bukan hanya menjadi tempat untuk beribadah tetapi terjadi sebuah interaksi terhadap umat satu dengan yang lainnya. Contohnya seperti penyewaan tempat untuk pernikahan pada hari libur, pengajian, PAUD, Dakwah yang membuat Masyarakat memiliki tujuan lain selain melaksanakan salat 5 waktu.

Bagaimana *Social Sustainability* Yang Terjadi Pada Masjid Nurul Jamil?

Di dalam proses analisis, pembahasan dalam penelitian berupa kelima kriteria *social sustainability* yang dilakukan dengan metode pengamatan empirik beserta kuesioner dan wawancara, 5 kriteria *social sustainability* dibahas ada yang melalui kedua metode ada yang hanya berupa wawancara berikut uraian kesimpulan setiap aspek yang ada :

- Interaksi sosial

Disimpulkan dari data kuesioner dan wawancara yang sudah didapat dari 30 responden, dengan 7 pertanyaan pada bagian ini, disimpulkan bahwa hasil akhirnya adalah **91,66% (Sangat Setuju)** dibuktikan dengan hasil temuan lapangan mengenai behaviour mapping pada saat aktivitas ritualistik dan non ritualistik, terjadi banyak interaksi sosial yang terjadi pada setiap ibadah yang dilakukan, warga cukup akrab satu sama lain sehingga banyak inteaksi sosial yang terjadi pada masjid yang menimbulkan masjid tersebut hidup, ditambah dengan aktivitas non ritualistik lainnya seperti, ada sekolah PAUD, Pernikahan yang diadakan pada hari sabtu atau minggu, Kuliah umum, sehingga dapat mendorong Masyarakat dan umat muslim untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya.

- Keamanan Bersama

Disimpulkan dari data kuesioner dan wawancara yang sudah didapat dari 30 responden, dengan 6 pertanyaan pada bagian ini, disimpulkan bahwa hasil akhirnya adalah **90,83% (Sangat Setuju)**, sesuai dengan wawancara yang saya lakukan sebenarnya beberapa warga bilang bahwa masjid tidak aman dan beberapa ada yang bilang aman kareana pernah terjadi sebuah insiden dahulu dimana ada orang yang melemparkan batu ke kaca ruang DKM. Tetapi staff pada masjid

terdapat 4 anggota dimana pada setiap malam pun ada penjaga yang menjaga masjid tersebut. Selain itu juga, selama ini tidak pernah terjadi pencurian ataupun kehilangan barang sehingga area masjid tergolong aman. Sejauh ini yang bisa ditemukan yakni bahwa warga mengenali satu sama lain.

- Identitas arsitektural

Disimpulkan dari data kuesioner dan wawancara yang sudah didapat dari 30 responden, dengan 4 pertanyaan pada bagian ini, disimpulkan bahwa hasil akhirnya adalah **88,53% (Sangat Setuju)**, warga setuju bahwa arsitektural masjid terlihat berbeda dan menonjol dibandingkan lingkungannya, karena berada di lingkungan perumahan dan area masjid cukup besar sehingga bentuk masjid menjadi dominan.

- Fleksibilitas ruang masjid

Disimpulkan dari data kuesioner dan wawancara yang sudah didapat dari 30 responden, dengan 4 pertanyaan pada bagian ini, disimpulkan bahwa hasil akhirnya adalah **85,41% (Sangat Setuju)**, dibuktikan dari beberapa ruang yang dapat berubah fungsi dan makna dimana ruang utama masjid yang berupa area sakral dapat berubah menjadi area profan karena timbul interaksi sosial dan juga aktivitas sosial yang terjadi di dalam ruang tersebut, serta serambi masjid yang merupakan area profan menjadi area umum karena adanya aktivitas sosial contohnya pernikahan yang menggantikan area tersebut menjadi area yang dapat menggunakan alas kaki sehingga area tersebut berubah fungsi, dan juga pada hari jumat dimana terlaksana shalat jumat yang membuat umat terpaksa untuk shalat di serambi dan sirkulasi masjid yang menjadikan area tersebut menjadi fungsi sakral. Sehingga pada kesimpulannya fleksibilitas ruang pada masjid ini terjadi pada area dan waktu waktu tertentu pada masjid sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada ruang tersebut.

- Partisipasi Sosial

Disimpulkan dari data kuesioner dan wawancara yang sudah didapat dari 30 responden, dengan 5 pertanyaan pada bagian ini, disimpulkan bahwa hasil akhirnya adalah **92,49% (Sangat Setuju)**, partisipasi sosial di masjid ini dapat berupa banyak aktivitas selain aktivitas ritualistik, contohnya pernikahan pada hari libur, Dakwah, Kuliah Umum, Sekolah PAUD, Pembacaan Hadits. Hal ini terjadi karena ruang ruang pada masjid memberikan ruang untuk aktivitas sosial tersebut terlaksana sehingga menjadikan masjid selalu aktif akan kegiatan.

Saran

Identitas arsitektural menjadi peranan penting dalam membentuk sebuah karakter bangunan dalam sebuah lingkungan yang dibangun. Namun, identitas arsitektural lebih cenderung hanya terfokus kepada desain dan hanya pengamatan visual dari suatu bangunan, sedangkan untuk pembahasan dalam karya ilmiah ini membahas mengenai keberlanjutan sosial maka pengamatan empirik berupa behaviour mapping beserta kuesioner akan menjadikan penelitian berjenis kombinasi dengan ilmu sosial menjadi lebih akurat. Dari kelima *social sustainability* yang dibahas hanya ada 4 kriteria yang dapat dijawab secara komprehensif menggunakan kedua metode tersebut, sayangnya identitas arsitektural ini tidak bisa menjadi salah satu kriteria *socia sustainability*. yang dapat dibandingkan dengan *behaviour mapping* karena hanya sebatas desain berlandas pengamatan visual.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Rifa'i, M. (1976) Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. C.V. TOHA PUTRA, Diakses Oktober 2023 dari https://ia800604.us.archive.org/30/items/ebook_aswaja/Tuntunan-Shalat-Lengkap.pdf

Pengertian Skala Likert, Cara Penggunaan Dan Contoh. (11 Februari 2022). Diakses 15 November 2023 dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-skala-likert-cara-penggunaan-dan-contoh/>

Sa'id. (2008) Kajian Lengkap Tentang Shalat. Al-Maktab At-Ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad Bis-Sulay, Diakses Oktober 2023 dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_Petunjuk_Lengkap_Tentang_Shalat.pdf

Saffi, I. (tahun) Modul Hadits Dakwah, Diakses Oktober 2023 dari <https://kpi.ikhac.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Modul-Hadits-Dakwah.pdf>

Amiman, Renaldi, Benedicta Mokal, dan Selvi Tumengkol. (2022). Jurnal Ilmiah Society, Diakses Oktober 2023 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/42061/37256>

Ramadhana Dwindi, Dharoko Atyanto. (2018). Jurnal Mengenai Ruang Sakral dan Profan Dalam Arsitektur Masjid Agung Demak, Jawa Tengah, Diakses November 2023 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/19491/10735>

Sarkawi, Azila Ahmad, Abdullah Alias, dan Dali, Norimah Md. (2016) The Concept of Sustainability From The Islamic Perspectives, Diakses November 2023 dari https://ijbel.com/wp-content/uploads/2016/06/KLiISC_52.pdf

Jaffar Najiha, Harun, Nor Zalina, dan Abdullah Alias. (2020) Enlivening The Mosque As A Public Space For Social Sustainability Of Traditional Malay Settlements, Diakses November 2023 dari <https://www.planningmalaysia.org/index.php/pmj/article/view/750/562>

Buku Informasi Bangunan Bersejarah Dago, Diakses Oktober – November 2023 dari https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/701/jbptunikompp-gdl-ikhsanprad-35014-9-unikom_i-i.pdf

Salsabilla Sari, S. (2023). Konsep Social Sustainability Pada Ruang Masjid Al- Lathif, Bengawan Cihapit, Bandung. *Skripsi 54*.

Buku

Saputra, A., & Syamsiyah, N.R. (2020). *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealitas Dan Realitas*. Muhammadiyah University Press.